

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian tentang tingkat kesiapsiagaan rumah sakit dalam menghadapi bencana merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa rumah sakit mampu memberikan layanan yang optimal saat terjadi situasi darurat. Beberapa studi telah menyoroti pentingnya evaluasi kesiapsiagaan rumah sakit dalam menghadapi bencana. Salah satunya adalah studi oleh yang mengembangkan kerangka kerja konseptual dan pengukuran potensial untuk meningkatkan ketahanan bencana rumah sakit, dengan salah satu domain kunci adalah keselamatan rumah sakit (Zhong et al., 2013). Evaluasi kesiapsiagaan rumah sakit juga diungkapkan dalam berbagai penelitian yang menekankan pentingnya dapat mengevaluasi kesiapsiagaan rumah sakit (Nekoie-Moghadam et al., 2016). Selain itu, penelitian oleh Alruwaili dan Islam menyoroti perlunya kesiapsiagaan rumah sakit dalam menghadapi bencana, terutama di wilayah yang rawan bencana, salah satunya di wilayah Indonesia (Alruwaili & Islam, 2019).

Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit seringkali menjadi pusat krisis selama bencana, di mana mereka harus mampu memberikan layanan kesehatan yang optimal dalam kondisi yang menantang. Bencana alam seperti gempa bumi, banjir, dan letusan gunung berapi merupakan ancaman nyata di banyak wilayah, termasuk Indonesia, yang dikenal sebagai kawasan rawan bencana. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa banyak rumah sakit, terutama di negara berkembang, belum sepenuhnya siap menghadapi bencana. Penelitian oleh Nakhaei et al. (2015) menunjukkan bahwa 85% rumah sakit yang dievaluasi memiliki nilai HSI rendah, menandakan kerentanan yang signifikan terhadap bencana alam seperti gempa bumi dan banjir. Demikian pula, studi oleh Wisniewski et al. (2020) di rumah sakit-rumah sakit di kawasan Amerika Latin dan Karibia menemukan bahwa banyak fasilitas kesehatan di wilayah ini memiliki nilai HSI di bawah standar yang diharapkan. Sebuah penelitian oleh Djalali et al., (2014) menunjukkan bahwa banyak rumah sakit di kawasan Asia Tenggara memiliki skor

sakit lain di Indonesia. Penelitian ini juga berpotensi mengevaluasi efektivitas kebijakan dan program yang telah diterapkan terkait kesiapsiagaan bencana, dengan membandingkan nilai HSI sebelum dan sesudah implementasi kebijakan tertentu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kesiapsiagaan rumah sakit di Indonesia tetapi juga memperkaya literatur akademis dengan data dan analisis baru yang relevan dalam konteks global (Asgarian et al., 2020; Najafi et al., 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Bencana alam merupakan ancaman yang seringkali tidak terduga dan dapat memberikan dampak yang merusak bagi masyarakat, terutama dalam konteks pelayanan kesehatan. Dalam menghadapi tantangan ini, kesiapsiagaan rumah sakit menjadi sangat penting untuk memastikan keselamatan pasien, staf medis, dan infrastruktur fasilitas kesehatan. Dalam rangka memperkuat kesiapsiagaan rumah sakit, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapsiagaan di Rumah Sakit Umum Graha Bunda dalam menghadapi bencana, dengan menggunakan Hospital Safety Index (HSI) sebagai alat evaluasi utama. Berdasarkan problem statement tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tingkat kesiapsiagaan menghadapi bahaya (*Hazard*) yang berdampak pada keamanan rumah sakit dalam menghadapi bencana berdasarkan Hospital Safety Index di Rumah Sakit Umum Graha Bunda?
2. Bagaimana Tingkat kesiapsiagaan struktural (*Structural Safety*) rumah sakit dalam menghadapi bencana berdasarkan Hospital Safety Index di Rumah Sakit Umum Graha Bunda?
3. Bagaimana Tingkat kesiapsiagaan non struktural (*Nonstructural Safety*) rumah sakit dalam menghadapi bencana berdasarkan Hospital Safety Index di Rumah Sakit Umum Graha Bunda?
4. Bagaimana Tingkat kesiapsiagaan Pengelolaan Darurat dan Bencana (*Emergency and Disaster Management*) rumah sakit dalam menghadapi bencana berdasarkan Hospital Safety Index di Rumah Sakit Umum Graha Bunda?

5. Bagaimana Tingkat kesiapsiagaan keseluruhan aspek pada rumah sakit dalam menghadapi bencana berdasarkan Hospital Safety Index di Rumah Sakit Umum Graha Bunda?
6. Apa strategi yang dapat diusulkan untuk meningkatkan kesiapsiagaan Rumah Sakit Umum Graha Bunda berdasarkan temuan evaluasi kesiapsiagaan, terutama dalam upaya untuk meningkatkan nilai HSI dan memperkuat kapasitas tanggap darurat rumah sakit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi kesiapsiagaan Rumah Sakit Umum Graha Bunda dalam menghadapi bencana dengan menggunakan Hospital Safety Index (HSI) sebagai alat evaluasi utama. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mengukur Tingkat Kesiapsiagaan menghadapi bahaya (*Hazard*) yang berdampak pada keamanan rumah sakit dalam menghadapi bencana berdasarkan Hospital Safety Index di Rumah Sakit Umum Graha Bunda
2. Menganalisis dan mengukur Tingkat kesiapsiagaan struktural (*Structural Safety*) rumah sakit dalam menghadapi bencana berdasarkan Hospital Safety Index di Rumah Sakit Umum Graha Bunda?
3. Menganalisis dan mengukur Tingkat kesiapsiagaan non struktural (*Nonstructural Safety*) rumah sakit dalam menghadapi bencana berdasarkan Hospital Safety Index di Rumah Sakit Umum Graha Bunda?
4. Menganalisis dan mengukur Tingkat kesiapsiagaan Pengelolaan Darurat dan Bencana (*Emergency and Disaster Management*) rumah sakit dalam menghadapi bencana berdasarkan Hospital Safety Index di Rumah Sakit Umum Graha Bunda?
5. Menganalisis dan mengukur Tingkat kesiapsiagaan keseluruhan aspek pada rumah sakit dalam menghadapi bencana berdasarkan Hospital Safety Index di Rumah Sakit Umum Graha Bunda?

6. Merumuskan strategi yang dapat diusulkan untuk meningkatkan kesiapsiagaan Rumah Sakit Umum Graha Bunda berdasarkan temuan evaluasi kesiapsiagaan, terutama dalam upaya untuk meningkatkan nilai HSI dan memperkuat kapasitas tanggap darurat rumah sakit.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesiapsiagaan rumah sakit dalam menghadapi bencana.
2. Memberikan wawasan lebih mendalam tentang kontribusi infrastruktur fisik, kebijakan tanggap darurat, dan sistem manajemen risiko terhadap kesiapsiagaan keseluruhan rumah sakit.
3. Memperkaya teori-teori kesiapsiagaan bencana dengan data empiris yang relevan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan wawasan berharga bagi pihak manajemen rumah sakit untuk mengidentifikasi area prioritas perbaikan dalam kesiapsiagaan.
2. Meningkatkan keselamatan pasien, staf medis, dan infrastruktur rumah sakit selama situasi darurat.
3. Memperkuat kemampuan rumah sakit dalam memberikan layanan medis yang efektif selama bencana.
4. Merumuskan kebijakan publik yang lebih baik terkait dengan kesiapsiagaan bencana di sektor kesehatan.
5. Berpotensi meningkatkan respon bencana secara keseluruhan di tingkat regional atau nasional.